

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Seiring dengan naiknya pendapatan perkapita penduduk Indonesia, meningkat pula kebutuhan akan protein hewani. Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya protein hewani bagi pertumbuhan jaringan tubuh. Salah satu sumber protein hewani adalah daging ayam *broiler*. Ditinjau dari nilai gizinya, daging ayam *broiler* tidak kalah dibandingkan dengan daging ternak lain. Selain itu daging ayam *broiler* mudah didapatkan dan harganya relatif murah, karena pemeliharaan ayam *broiler* relatif singkat yaitu 35 hari (Sholihin ,2011).

Meningkatnya kebutuhan pangan sumber hewani mendorong minat untuk membangun usaha ternak ayam broiler. Keuntungan akan diperoleh dengan maksimal ketika performa ayam yang dipelihara sesuai dengan standar yang ada dan keinginan pasar (Razak dkk, 2016). Pengelolaan kesehatan unggas dan tingkat produksi dalam suatu peternakan tidak dapat dilepaskan dari manajemen perkandangan. Kandang menjadi hal yang sangat penting karena kenyamanan kandang akan mempengaruhi produktifitas unggas tersebut. Peternakan ayam khususnya di Indonesia masih menggunakan sistem kandang terbuka dalam teknis pemeliharaan ayam *broiler*. Kondisi sistem kandang terbuka bisa dikatakan kurang memenuhi aspek ramah lingkungan, karena polusi udara pada lingkungan sekitar peternakan tidak dapat diminimalisir dan pengendalian penyakit pada ayam dapat tidak terkendali. Selain itu kontak langsung manusia dengan ayam

pada sistem kandang terbuka tidak bisa dihindari. Hal ini dapat menyebabkan stress pada ayam yang nantinya akan berpengaruh pada hasil produktifitas ayam (Prihandanu dkk, 2015)

Untuk mengatasi kurang efektif dan efisiennya sistem kandang terbuka, maka timbul gagasan untuk membuat sistem kandang ayam tertutup atau yang dikenal dengan istilah “*Closed House*”. Sistem kandang tertutup dikontrol secara otomatis oleh sistem elektronika, yang mengatur mulai dari pemberian pakan ayam, pengaturan suhu kandang, hingga pengaturan tingkat relatif kelembaban pada kandang. Kandang sistem tertutup atau *closed house* merupakan sistem kandang yang harus sanggup mengeluarkan kelebihan panas, kelebihan uap air, gas-gas yang berbahaya seperti CO, CO<sub>2</sub> dan NH<sub>3</sub> yang ada dalam kandang, tetapi disisi lain dapat menyediakan berbagai kebutuhan oksigen bagi ayam. Berdasarkan ini, kandang dengan model sistem tertutup ini diyakini mampu meminimalkan pengaruh-pengaruh buruk lingkungan dengan mengedepankan produktivitas yang dimiliki ayam (Prihandanu dkk, 2015)

Pembaharuan teknologi berupa sistem kandang tertutup diharapkan dapat menunjang performa dari peternakan ayam broiler sehingga dapat menghasilkan ayam yang berproduksi secara optimal serta mampu memenuhi kebutuhan pasar terhadap ayam broiler sebagai salah satu sumber protein hewani. Salah satu kriteria yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pemeliharaan adalah dengan menghitung indeks performa. Semakin besar nilai IP yang diperoleh, semakin baik prestasi ayam dan semakin efisien penggunaan pakan (Fadilah *et al*, 2007)

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka masalah yang akan dibahas dalam, tugas akhir ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pemeliharaan ayam *broiler* di Peternakan Bapak Nuhk ?
2. Bagaimana analisis nilai indeks performa pada usaha peternakan broiler di Peternakan Bapak Nuhk ?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi nilai indeks performa di Peternakan Bapak Nuhk ?

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui sistem pemeliharaan ayam broiler yang diterapkan pada peternakan.
2. Untuk mengetahui persiapan yang dilakukan mulai dari *Day Old Chicken* (DOC) masuk hingga panen.
3. Untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang belum didapat selama di bangku perkuliahan, sehingga yang diperoleh saat melaksanakan PKL dapat dijadikan bekal saat terjun ke dunia peternakan.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui manajemen pemeliharaan ayam *broiler* pada Peternakan Bapak Nukh di desa Butoh, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui penghitungan indeks performa setelah panen sebagai indikator keberhasilan pemeliharaan selama satu periode di Peternakan Bapak Nukh di desa Butoh, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi nilai indeks performa pada Peternakan Bapak Nukh di desa Butoh, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Bojonegoro.